

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Perusahaan

Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan salah satu universitas milik Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 9 Maret 1984. Universitas ini terletak di Jalan Sutorejo no. 49, Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu dari delapan fakultas yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki dua program studi yaitu S1 Akuntansi dan S1 Manajemen. Pada kedua program studi ini memiliki jenis kelas yang berbeda yaitu Kelas Reguler Pagi, Reguler Sore dan Kelas Program Perkuliahan Karyawan.

Pada Program Studi Akuntansi mendapatkan Akreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2022.

Visi pada Program Studi Akuntansi ini adalah “Program Studi S1 Akuntansi FEB-UMSurabaya menjadi program studi unggul di bidang Akuntansi yang menjunjung Moralitas dan Jiwa *Entrepreneur*”. Dan memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menjalin kerjasama dengan organisasi asosiasi dan *stakeholders*.
2. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika prodi dalam kehidupan yang islami.

3. Mengembangkan potensi kecakapan hidup bagi civitas akademika prodi.
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good accounting department governance*

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1) Deskripsi Penyebaran Kuisioner Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 angkatan 2018-2021 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang didistribusikan secara langsung dan secara online kepada mahasiswa angkatan tersebut, dengan total keseluruhan yakni 259 responden, namun yang membalas respon hanya 163 responden dengan bukti jawaban yang mereka isi didalam google form. Untuk pemilihan 163 responden, kami memilih 157 responde yang akan kami gunakan sebagai sampel, namun diluar data tersebut banyak jawaban yang memiliki angka sama sehingga tidak kami pilih untuk penelitian ini. Adapun untuk waktu pengumpulan data kuisioner kami memberikan jangka waktu selama kurang lebih sebulan (30 hari), adapun bila lebih dari hari itu, kami tidak menggunakan untuk pilihan opsi didalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	259
Total kuisisioner yang Terkumpul dari google form	163
Kuisisioner yang digugurkan	6
Kuisisioner yang digunakan	157

Sumber: Data Primer Penelitian 2022

2) Karakteristik Responden

Tabel 4. 2 Data Karakteristik Responden

	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Jenis Kelamin	Pri	46	29,3 %
		Wanita	111	70,7 %
2.	Angkatan	2018	60	38,2 %
		2019	31	19,7 %
		2020	30	19,2 %
		2021	36	22,9 %
3.	Kelas Angkatan	Reguler Pagi	97	61,8 %
		Reguler Sore	31	19,7 %
		P2K	29	18,5 %

Sumber: Peneliti 2022

3) Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 157 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Religiusitas*, dan *Kecurangan Akademik*. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata. Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 - 5. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran secara deskriptif pada masing-masing variabel.

Berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada 157 orang responden, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut:

Interval Kelas (c) = $(X_n - X_1) : k$, dimana:

c = perkiraan besarnya

k = banyaknya kelas

X_n = nilai skor tertinggi

X_1 = nilai skor terendah

$$c = (5-1) : 5$$

$$c = 4 : 5 = 0,8$$

Tabel 4. 3 Interpretasi Rata – Rata Jawaban Responden

Interval Rata-rata	Pernyataan
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,8 – 2,59	Rendah
2,6 – 3,39	Sedang
3,4 – 4,19	Baik
4,2 – 5,00	Sangat Baik

i. Distribusi Frekuensi Variabel *Pressure*

Pada variabel *Pressure* terdapat empat item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi *Pressu*

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi *Pressure*

ITEM	1		2		3		4		5		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	2	1,27	15	9,55	45	28,66	70	44,58	25	15,92	3.64
X1.2	0	0	16	10,19	42	26,75	60	38,21	39	24,84	3.77
X1.3	0	0	31	19,74	0	0	51	32,48	12	7,64	2.07

X1.4	5	3,18	0	0	45	28,66	47	29,93	8	5,09	2.34
MEAN											2.95

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel *Pressure* adalah sebesar 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Pressure* termasuk dalam kategori yang sedang.

ii. Distribusi Frekuensi Variabel *Opportunity*

Pada variabel *Opportunity* terdapat empat item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam.

Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi *Opportunity*:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel *Opportunity*

ITEM	1		2		3		4		5		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	2	1,27	34	21,65	50	31,84	34	21,65	2	1,27	2.33
X2.2	8	5,09	34	21,65	61	38,85	0	0	32	20,38	2.66
X2.3	27	17,19	42	26,75	0	0	52	33,12	26	16,56	2.85
X2.4	10	6,36	42	26,75	61	38,85	34	21,65	8	5,09	2.94
MEAN											2.69

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel *Opportunity* adalah sebesar 2,69. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Opportunity* termasuk dalam kategori yang sedang.

iii. Distribusi Frekuensi Variabel *Rationalization*

Pada variabel *Rationalization* terdapat lima item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi *Rationalization*:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel *Rationalization*

ITEM	1		2		3		4		5		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	12	7,64	15	9,55	46	29,29	52	33,12	32	20,38	3,49
X3.2	11	7	23	14,64	38	24,20	59	37,57	26	16,56	3,42
X3.3	8	5,09	20	12,73	47	29,93	49	33,12	33	21,01	3,50
X3.4	19	12,10	31	19,74	45	28,66	45	28,66	17	10,82	3,06
X3.5	34	21,65	54	34,39	45	28,66	22	14,02	2	1,27	2,38
MEAN											3,17

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel *Rationalization* adalah sebesar 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Rationalization* termasuk dalam kategori yang sedang.

iv. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik

Pada variabel Kecurangan Akademik terdapat lima item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Persepsi Kegunaan:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik

ITEM	1		2		3		4		5		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

Y.1	14	8,91	17	10,82	34	21,65	54	34,39	38	24,20	3.54
Y.2	18	11,46	32	20,38	39	24,84	48	30,57	20	12,73	3.12
Y.3	33	21,01	45	28,66	47	29,93	22	14,01	10	6,36	2.56
Y.4	10	6,36	20	12,73	42	26,75	49	31,32	36	22,92	3.51
Y.5	10	6,36	21	13,37	31	19,74	51	32,48	44	28,02	3.62
MEAN											3.27

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Kecurangan Akademik adalah sebesar 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecurangan Akademik termasuk dalam kategori yang sedang.

4) Uji Instrumen

i. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang digunakan (Murniati, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masingmasing skor indikator.

Menurut (Sugiyono, 2017) untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan. Construct Validity dengan menggunakan metode korelasi sederhana. Apabila hasilnya sebesar 0.3 (r kritis) atau lebih, maka faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik. Sehingga dapat dirumuskan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

Tabel 4. 8 Uji Validitas 1

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.1	134.22	449.260	.444	.850	Valid
X1.2	134.08	452.128	.354	.852	Valid
X1.3	133.78	454.786	.307	.853	Valid
X1.4	134.54	457.007	.181	.855	Tidak Valid
X1.5	134.36	450.321	.317	.852	Valid
X2.1	134.55	449.044	.393	.851	Valid
X2.2	134.73	446.905	.451	.850	Valid
X2.3	135.08	434.789	.650	.845	Valid
X2.4	134.63	466.119	-.001	.858	Tidak Valid
X2.5	134.91	449.171	.401	.851	Valid
X3.1	134.37	434.927	.646	.845	Valid
X3.2	134.44	437.492	.595	.846	Valid
X3.3	134.36	439.410	.568	.847	Valid
X3.4	134.80	439.009	.538	.847	Valid
X3.5	135.47	450.341	.365	.851	Valid
Y1	134.32	430.270	.698	.843	Valid
Y2	134.73	431.056	.687	.844	Valid
Y3	135.30	439.160	.549	.847	Valid
Y4	134.89	462.392	.084	.856	Tidak Valid
Y5	134.34	446.368	.395	.850	Valid
Y6	134.24	447.771	.351	.851	Valid

Sumber: Output SPSS (2022)

Dari tabel 4.8. hasil uji validitas agreeableness pengujian 1, dari 21 pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan (X1.4, X2.4, dan Y4) yang tidak valid, karena memiliki nilai r hitung kurang dari r kritis (0.3) Data tidak valid tersebut harus dihapus dan dilakukan pengujian validitas kembali agar mendapatkan data valid.

Tabel 4. 9 Uji Validitas 2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.1	115.1720	429.002	.395	.871	Valid
X1.2	115.0382	429.999	.354	.871	Valid
X1.3	114.7389	432.463	.301	.872	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.5	115.3121	428.588	.309	.872	Valid
X2.1	115.5096	427.393	.384	.871	Valid
X2.2	115.6815	425.206	.444	.870	Valid
X2.3	116.0318	411.954	.675	.865	Valid
X2.5	115.8662	427.783	.384	.871	Valid
X3.1	115.3248	411.375	.687	.864	Valid
X3.2	115.3949	414.420	.624	.866	Valid
X3.3	115.3121	414.729	.633	.866	Valid
X3.4	115.7516	414.226	.601	.866	Valid
X3.5	116.4268	427.182	.391	.870	Valid
Y1	115.2739	406.995	.734	.863	Valid
Y2	115.6879	408.652	.704	.863	Valid
Y3	116.2548	417.281	.551	.867	Valid
Y5	115.2994	426.301	.354	.871	Valid
Y6	115.1911	427.374	.318	.872	valid

Sumber: Output SPSS (2022)

ii. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	.869
X2	.862
X3	.864
Y	.866

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada table 4.10, semua variabel memiliki nilai Cronbanch Alpha yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya, semua variabel

yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur pengujian statistik.

iii. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik diperoleh sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, dimana data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai Sig. > 0,05.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut ini:

Tabel 4. 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56868502
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.038
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

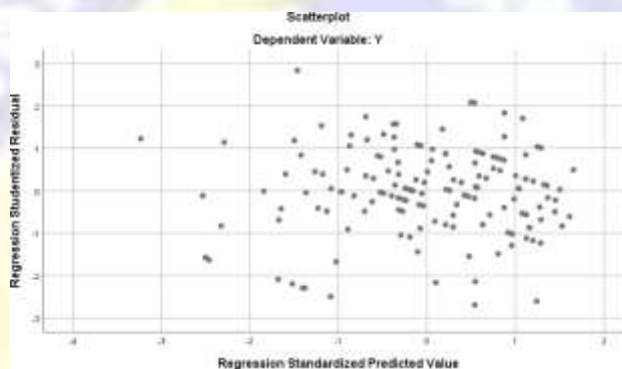
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12. di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov z sebesar 0,66 dengan signifikan 0,93. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan variable independen terhadap nilai mutlak residualnya.



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (2022)

Heteroskedastisitas bisa terjadi karena terdapat variansi dari residual yang tidak konsisten pada model regresi. Ini menyebabkan hasil regresi yang meragukan karena estimator yang digunakan tidak efisien. Pengujian heteroskedasitas penelitian ini menyimpulkan bahwa model regresi berganda bebas dari gejala heteroskedasitas. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, penyebaran titik-titik pada yang tidak membentuk

pola tertentu dan tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Hipotesis penelitian ini diajukan untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *Opportunity*, dan *rationalization* secara parsial dan simultan terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi Program S1.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan yaitu menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Multikolinearitas ditentukan dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas apabila VIF <10 dan Tolerance > 0,1.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.564	1.858		1.919	.057		
	X1	.285	.114	.177	2.494	.014	.908	1.101
	X2	.191	.114	.134	1.674	.096	.709	1.410
	X3	.391	.080	.390	4.886	.000	.715	1.398

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa semua data tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai tolerance

tidak ada yang lebih besar dari 1 dan tidak ada nilai variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 10.

Tabel 4. 13 Variabel Tolerance VIF

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
X1- <i>Pressure</i>	0.908	1.101	Bebas Gejala Multikolinearitas
X2- <i>Opportunity</i>	0.709	1.410	Bebas Gejala Multikolinearitas
X3- <i>Rationalization</i>	0.715	1.398	Bebas Gejala Multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

iv. Hasil Uji Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecuaran akademik mahasiswa.

Persamaan regresi linear berganda dinyatakan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.14. Regresi Linear Berganda Variabel Koefisien

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.564	1.858		1.919	.057
	X1	.285	.114	.177	2.494	.014
	X2	.191	.114	.134	1.674	.096
	X3	.391	.080	.390	4.886	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil Regresi Linear Berganda Berdasarkan hasil regresi linear berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,564 + 0,285X1 + 0,191X2 + 0,391X3$.

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya akan menjelaskan uji regresi mengenai pengaruh variabel dependen dan variabel independen.

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.551 ^a	.304	.290	3.60350	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2022)

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,290. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh atau kontribusi variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, kemampuan dan religiusitas sebesar 29% mempengaruhi variabel kecurangan akademik. Sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang telah digunakan.

2) Hasil Uji F

Tabel 4. 16 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	865.833	3	288.611	22.226	.000 ^b

Residual	1986.740	153	12.985	
Total	2852.573	156		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 22.226 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pengujian data penelitian.

3) Hasil Uji t

Tabel 4. 17 Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.919	.057
	X1 Terhadap Y	2.494	.014
	X2 Terhadap Y	1.674	.096
	X3 Terhadap Y	4.886	.000

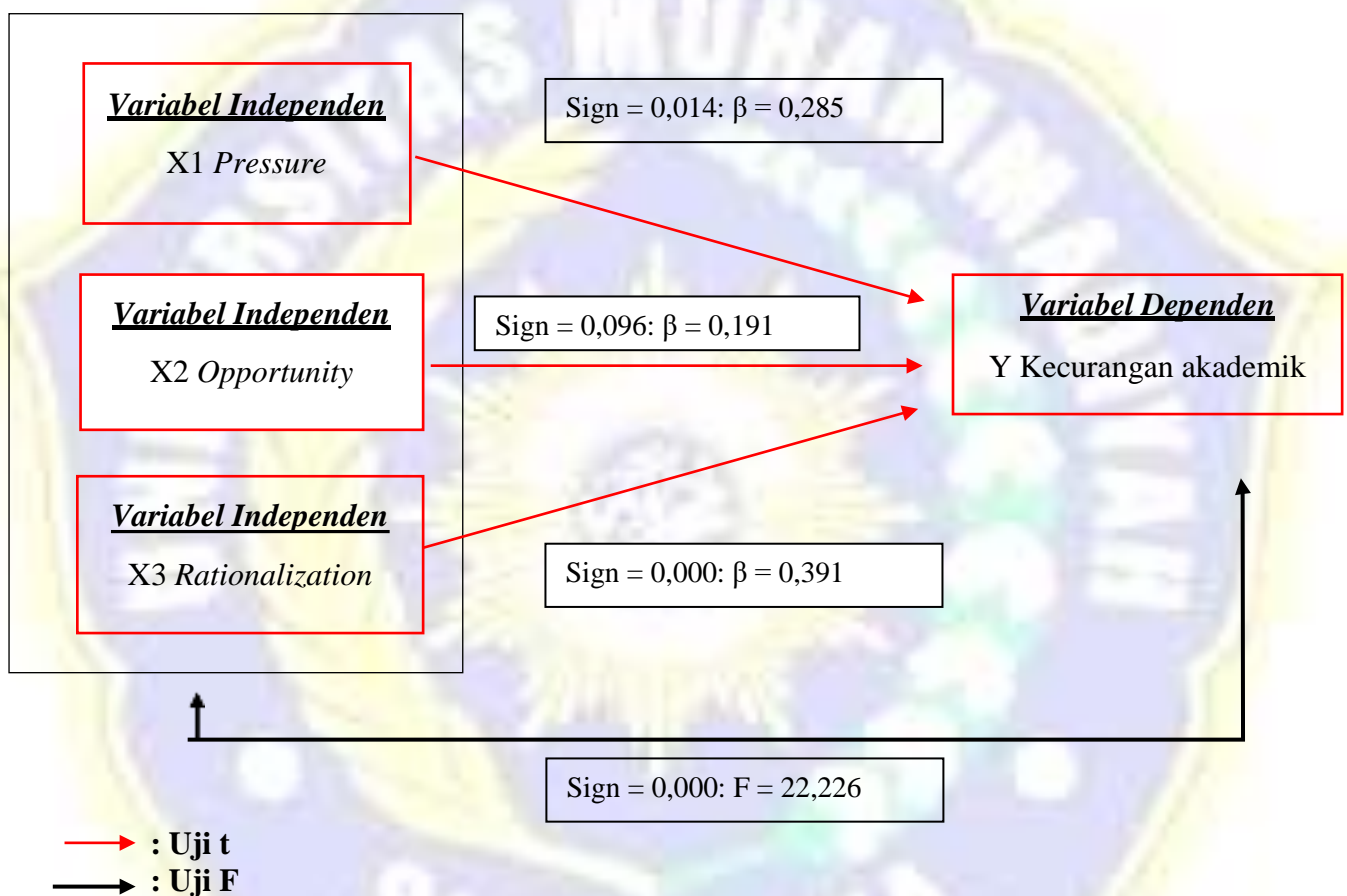
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2022)

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *pressure* memiliki nilai sig. 0,014 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Untuk nilai sig. 0,096 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya tidak

terdapat pengaruh signifikan antara variabel *opportunity* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Untuk nilai sig X3 0,000 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Gambar Temuan



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2022

Gambar 4.2. Gambar Temuan

Tabel 4.18. Tabel Temuan

No.	Uraian	Temuan	Hasil
1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial <i>Pressure</i>	0,285 Sig 0,014	Diterima

No.	Uraian	Temuan	Hasil
	Terhadap Kecurangan Akademik		
2	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial <i>Opportunity</i> Terhadap Kecurangan Akademik	0,191 Sig 0,096	Ditolak
3	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial <i>Rationalization</i> Terhadap Kecurangan Akademik	0,391 Sig 0,000	Diterima
4	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan <i>Pressure, Opportunity, dan Rationalization</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	22,226 Sig 0,000	Diterima

Sumber: Diolah oleh Peneliti

D. Pembahasan

1) Analisis Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi *pressure* yang terjadi pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan akademik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis pertama diterima.

Untuk *pressure* yang menjadi penyebab baik didalam kelompok maupun individu melakukan *fraud* timbul karena adanya beberapa faktor antara lain keserakahan (*greed*); pengeluaran yang besar atau banyaknya hutang pribadi, masalah internal ataupun eksternal, masalah kesehatan, serta kecanduan obat-obatan terlarang dan perjudian.

Pada umumnya ada empat unsur yang menjadi terjadinya *fraud*: salah satunya adalah *pressure* dan stres, yang meliputi *pressure* secara organisatoris, stress karena persoalan pribadi, kemungkinan memperoleh keuntungan, kemungkinan ketahuan, sifat hukuman yang mungkin diterima (R. D. YR, 2017, p. 4).

Peneliti memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk mengetahui *pressure* yang seperti apa yang sering dirasakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, hampir menyeluruh memiliki perolehan tinggi didapatkan tiga item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pernyataan: (a) Terlalu banyak tugas dan materi yang sulit; (b) Tuntutan untuk mendapatkan nilai IPK yang bagus; (c) Target orang tua untuk lulus kuliah tepat waktu.

Pemahaman seorang anak yang terkadang berbeda-beda, hal itu yang membuat mahasiswa terkadang tidak mudah dengan cepat memahami dalam mata pelajarannya, terutama saat masa-masa online ini sendiri. Sedangkan disisi lain, adanya tuntutan yang tinggi untuk mendapatkan nilai IPK yang tinggi, serta keinginan orang tua untuk lulus tepat waktu terutama karena urusan biaya yang menjadi beban tersendiri untuk mahasiswa tersebut dan orang tuanya. Untuk mencapai harapan tersebut mereka akan melakukan segala macam cara termasuk melakukan kecurangan akademik.

Pressure untuk mendapatkan nilai yang baik masih merupakan faktor *pressure* yang paling dominan yang sering dirasakan oleh

mahasiswa. Karena nilai memiliki dampak yang besar bagi mahasiswa karena nilai merupakan cerminan dari suatu keberhasilan studi mereka sehingga tidak jarang banyak mahasiswa yang lebih mementingkan nilai dibanding ilmu yang mereka dapatkan. *Pressure* untuk mendapatkan nilai baik tidak hanya datang dari dalam diri mahasiswa saja yang menginginkan mendapatkan nilai lebih unggul dari teman-temannya, melainkan ada juga *pressure* untuk mendapatkan nilai baik dari pihak eksternal seperti orang tua, fakultas, pihak pemberi beasiswa, dan pihak tempat bekerja.

2) Analisis Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,65 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,563 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Didalam buku (R. D. YR, 2017, p. 5), menjelaskan bahwa harus ada *opportunity* untuk melakukannya merupakan salah satu unsur mendasar terjadinya *fraud*. Hal ini dikarenakan bahwa untuk melakukan *fraud*, seseorang harus dalam posisi yang memungkinkannya untuk melakukan *fraud*, dan harus memiliki akses terhadap cara untuk melakukannya.

Artinya, variabel *opportunity* tidak signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan mahasiswa. Besarnya *opportunity* yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan tidak mempengaruhi

kemungkinan orang tersebut untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Temuan ini tidak mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Albrecht et al., 2018), (Becker et al., 2006), (Prawira & Irianto, 2018).

(Becker et al., 2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students*“, menyatakan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan siswa. (Purnamasari & Irianto, 2013) dalam penelitiannya juga memberikan bukti empiris bahwa perilaku *academic fraud* mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*. Dan (Nursani & Irianto, 2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *academic fraud*.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda yakni *opportunity* tidak signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Hal ini terjadi karena beberapa sebab yaitu *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi karena adanya pengawasan yang tegas ataupun adanya sanksi yang dikenakan bila ketahuan saat mencontek.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nita Andriyani Budiman, 2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak merasa adanya kesempatan untuk berbuat curang karena adanya pengawasan yang ketat saat ujian, ketegasan sanksi, dan mahasiswa tidak dapat memilih sendiri kursi saat ujian. Begitu juga dengan penelitian (Ahmad Nurkhin & Fachrurrozie,

2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan walaupun dosen pengawas tidak melakukan pengawasan dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat membuktikan teori Fraud Diamond yang dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) maupun teori Fraud Triangle oleh Cressey (1953), yang menyatakan bahwa kesempatan dapat mempengaruhi perilaku kecurangan. Indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian ini dalam variabel kesempatan adalah lemahnya pengawasan selama ujian dan dosen jarang menyadari adanya tindak kecurangan, terbukti tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengawasan ujian dan kesadaran dosen akan tindak kecurangan pada Universitas Muhammadiyah Surabaya sudah sangat baik sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan.

3) Analisis Hipotesis 3

Hasil penelitian menemukan bahwa *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pembenaran itu sendiri adalah tindakan mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi/lazim di masyarakat (Ardianingsih, 2018, p. 80). Bisa diartikan sebagai pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Oleh

karenanya, pada dasarnya *rationalization* ini berpusat pada pola pikir pelaku tersebut.

Untuk *rationalization* ini, sama halnya dengan niat untuk melakukannya. Sesuai yang disebutkan (R. D. YR, 2017, p. 6), dimana untuk terjadinya *fraud* ini, harus ada niat untuk melakukannya. *Fraud* tidak dilakukan secara kebetulan atau secara tidak sadar. Dia merupakan perbuatan yang disengaja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari et al., 2017) serta (Murdiansyah et al., 2017) menyatakan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. *Rationalization* yang dimaksud adalah seseorang mencari pembenaran atas tindakannya yang berhubungan dengan kecurangan atau *fraud*. Pada umumnya, seseorang yang melakukan kecurangan, merasa tindakannya bukan termasuk kecurangan, tetapi hal itu merupakan haknya atau biasanya orang tersebut melakukan *fraud* karena mengikuti orang-orang sekitar yang melakukan hal itu.

Dengan adanya *rationalization* dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. *Rationalization* dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak salah. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa memang tidak merasa bahwa perilaku mereka itu

salah, dan menganggap bahwa hal ini sudah biasa dilakukan, dan hal lumrah. Oleh karenanya, untuk mengurangi kejadian tersebut, perlu ditanamkan pada diri mereka.

4) Analisis Hipotesis 4

Hasil uji simultan (uji F) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sehingga H1 diterima. Selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 29% variabel kecurangan akademik mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan.

Hal ini bermakna bahwa konsep fraud triangle yang mencakup tekanan, kecurangan, dan rasionalisasi akan memberikan dampak terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani et al., 2017) yang menjelaskan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Becker et al., 2006) dalam (Khairunnisa, 2022) juga menyebutkan terdapat pengaruh signifikan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya menunjukkan kesesuaian dengan teori fraud triangle menurut Donald

R.Cressey dalam (Tuankotta, 2014). Teori ini menyebutkan bahwa terdapat tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yang disebut dengan triangle yakni tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

